



Peningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning

Encuy Nurhalimah¹, Latri Aras², Muhammad Fitri³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
SD Negeri 2 Tegalsari

Email: nurhalimahencuyspd@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Negeri Makassar

Email: latriaras@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
SD INPRES BTN IKIP 2 Kota Makassar
Email: muhammadfitri1981@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 15-01-2022; Published: 01-07-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licence by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract.

This research was conducted based on the results of observations on fifth grade students of SD Negeri 2 Tegalsari, Tegalwaru District, Purwakarta Regency in thematic learning theme 2 Clean Air for Health Sub Theme 3 Maintaining the Health of Human Respiratory Organs Learning 1. This study aims to increase the activity and learning outcomes of students class V SD Negeri 2 Tegalsari, Tegalwaru District, Purwakarta Regency. The method used in this research is classroom action research which is carried out in three cycles. The learning model used in this research is problem based learning (PBL). The research was carried out in three cycles. Based on the results of the research and discussion that have been described, it can be concluded that the application of learning using the PBL learning model can increase the learning activity of students. This can be shown in each of the indicators that have increased

Keywords: Activity; Learning Outcomes; PBL.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Tegalsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta dalam pembelajaran tematik tema 2 Udara bersih Bagi Kesehatan Sub Tema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia Pembelajaran 1. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Tegalsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah problem based learning (PBL). Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada masing-masing indikator yang mengalami peningkatan.

Kata kunci: Keaktifan; Hasil Belajar; PBL

PENDAHULUAN

Peranan dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad ini akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah. Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan dan juga sudah menjadi harapan masyarakat. Persepsi umum ini menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori peserta didik dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan. Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh peserta didik sebagai yang mahatahu dan sumber informasi. Lebih celaka lagi, peserta didik belajar dalam situasi yang membebani dan menakutkan karena dibayangi oleh tuntutan-tuntutan mengejar nilai-nilai tes dan ujian yang tinggi.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan antar muatan pembelajaran menjadi satu kesatuan tema. Pembelajaran tematik memberikan pengalaman dan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik (Akbar, 2016: 22). Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered) yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar (Isbadriantingtyas et al, 2016: 901). Namun kenyataannya, masih banyak kita jumpai guru yang lebih dominan di dalam pembelajaran. Masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan pendekatan “teacher centered” yaitu pendekatan yang berpusat pada guru, dan merupakan kegiatan pembelajaran yang lebih banyak didominasi oleh guru. Seperti yang dikatakan oleh Qomariyah (2017: 133) bahwa kurangnya ketertarikan peserta didik dalam belajar yang disebabkan oleh cara mengajar guru yang menyampaikan materi dengan ceramah. Kistian (2018: 73-74) juga mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered), guru hanya mentransfer informasi kepada peserta didik dan peserta didik hanya mendengarkan informasi tersebut.

Selama ini, pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab merupakan strategi yang paling sering digunakan dalam pembelajaran. Guru mendominasi pembicaraan dan buku-buku konvensional masih merupakan sumber belajar yang primer. Sehingga tidak mengherankan kalau peserta didik cenderung jenuh, bosan dan akhirnya kurang respek terhadap pelajaran. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar peserta didik. Sebagai contoh kelas V, dari 28 peserta didik yang bisa mencapai ketuntasan belajar rata-rata hanya 38 %. Jadi peserta didik yang perolehan nilainya sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) kurang lebih hanya 14 peserta didik. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena model pembelajaran yang kurang tepat, sehingga kurang bisa menggali potensi peserta didik. Penulis mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran yang mengarah pada standar model pembelajaran dalam kurikulum 2013, salah satunya adalah dengan Model pembelajaran PBL (Problem Based Learning).

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di kelas V SD Negeri 2 Tegalsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat tahun pelajaran 2021/2022 dalam kegiatan pembelajaran. Di antaranya yaitu kurangnya minat, kemauan dan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, guru juga kurang dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional dan kurang kreatif dalam menerapkan pendekatan dan model-model pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulya et al. (2016), menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual lebih baik secara signifikan daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mahermawati (2018), menunjukkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan.

Sehubungan dengan beberapa uraian di atas, peneliti mengkaji “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 2 Tegalsari tahun pelajaran 2021/2022. Indikator yang akan di amati dalam penelitian ini yaitu, peserta didik aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, menunjukkan usaha dan minat mempelajari materi pelajaran yang diberikan, memahami materi, mempertahankan pendapat dan teguh pendirian, tanggung jawab menyelesaikan tugas, memperhatikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan tenang selama

kegiatan pembelajaran berlangsung.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Tegalsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2021/2022 selama 1 bulan, yaitu pada bulan September 2021. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 2 Tegalsari yang berjumlah 28 peserta didik, 11 peserta didik laki dan 17 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, sajian data, dan verifikasi data. Selain itu, indikator capaian penelitian yaitu sebesar 80% untuk setiap indikator keaktifan belajar dalam penelitian ini.

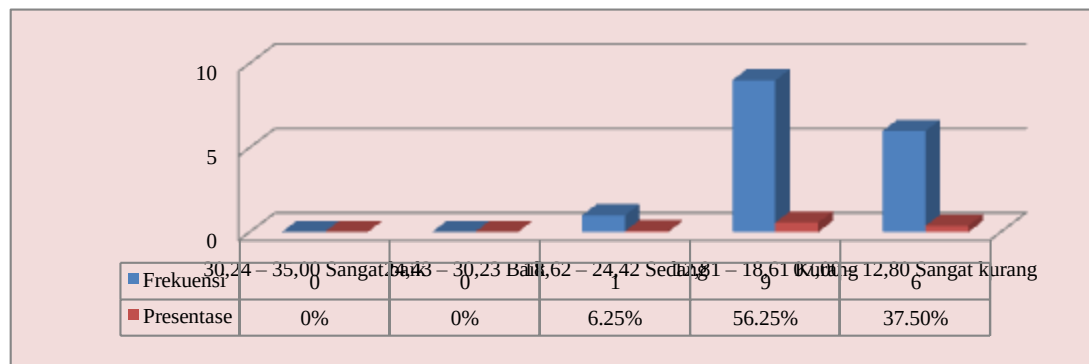
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu pendekatan pembelajaran dan hasil yang ingin dicapai. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran (Sanjaya, 2016: 11). Adapun tahapan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu dimulai pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Surya, 2017: 45). Tindakan yang diterapkan adalah model pembelajaran PBL

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

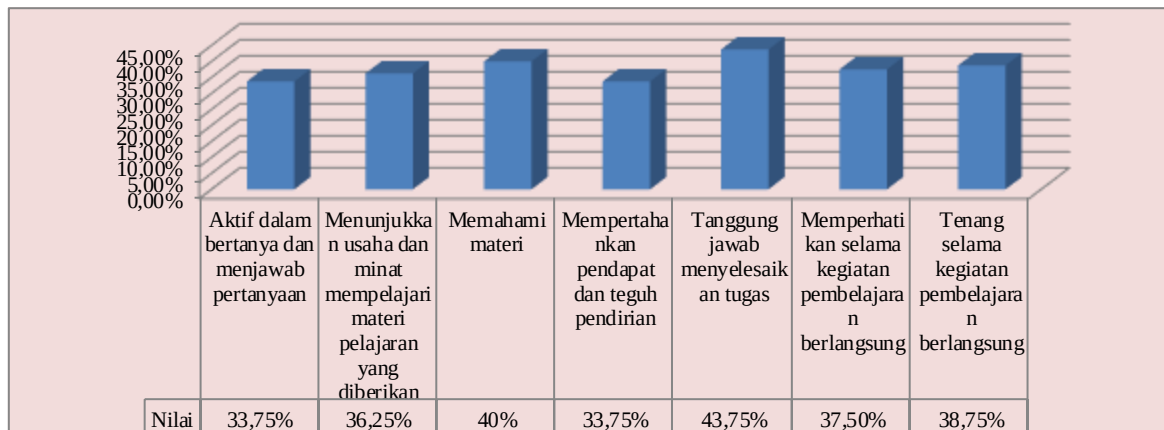
Data hasil pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus menunjukkan presentase mencapai 37,50% untuk peserta didik yang memiliki keaktifan belajar sangat kurang, 56,25% untuk peserta didik yang memiliki keaktifan belajar kurang, dan 6,25% untuk peserta didik yang memiliki keaktifan belajar sedang. Presentase keaktifan belajar pra siklus dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Grafik 1. Diagram Presentase Keaktifan dan hasil belajar pada Pembelajaran Tematik Pra Siklus



Sedangkan untuk nilai ketercapaian indikator keaktifan belajar menunjukkan presentase indikator 1 mencapai 33,75%, indikator 2 mencapai 36,25%, indikator 3 mencapai 40%, indikator 4 mencapai 33,75%, indikator 5 mencapai 43,75%, indikator 6 mencapai 37,50%, dan indikator 7 mencapai 38,75% yang ditunjukkan pada diagram di bawah ini:

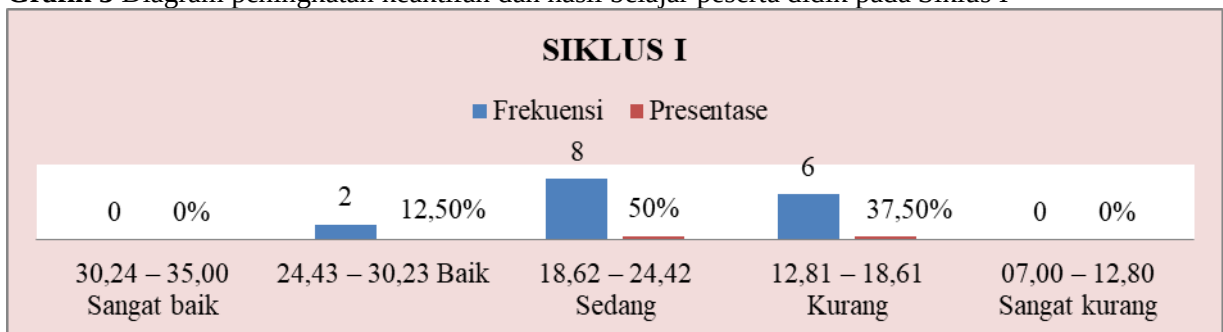
Grafik 2. Diagram Ketercapaian Indikator keaktifan dan hasil belajar pada Pembelajaran Tematik Pra Siklus



Siklus I

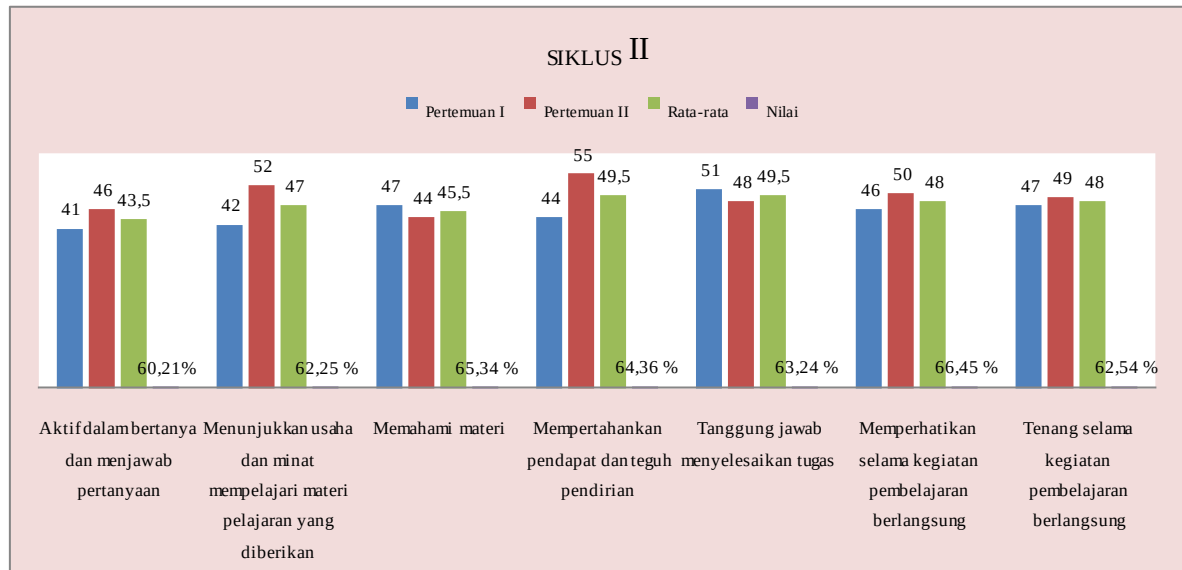
Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Data hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan presentase mencapai 0% untuk peserta didik yang memiliki keaktifan belajar sangat kurang, 37,50% untuk peserta didik yang memiliki keaktifan belajar kurang, 50% untuk peserta didik yang memiliki keaktifan belajar sedang, dan 12,50% untuk peserta didik yang memiliki keaktifan belajar baik. Pada pembelajaran siklus I ini sudah menunjukkan adanya peningkatan dari pembelajaran pra siklus. Presentase keaktifan belajar siklus I dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Grafik 3 Diagram peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada Siklus I



Sedangkan untuk nilai ketercapaian indikator keaktifan belajar pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan dari nilai ketercapaian indikator keaktifan belajar siklus I, menunjukkan presentase indikator 1 mencapai 60,21%, indikator 2 mencapai 62,25 %, indikator 3 mencapai 65,34 %, indikator 4 mencapai 64,36 %, indikator 5 mencapai 63,24 %, indikator 6 mencapai 66,45 %, dan indikator 7 mencapai 62,54 % yang ditunjukkan pada diagram di bawah ini:

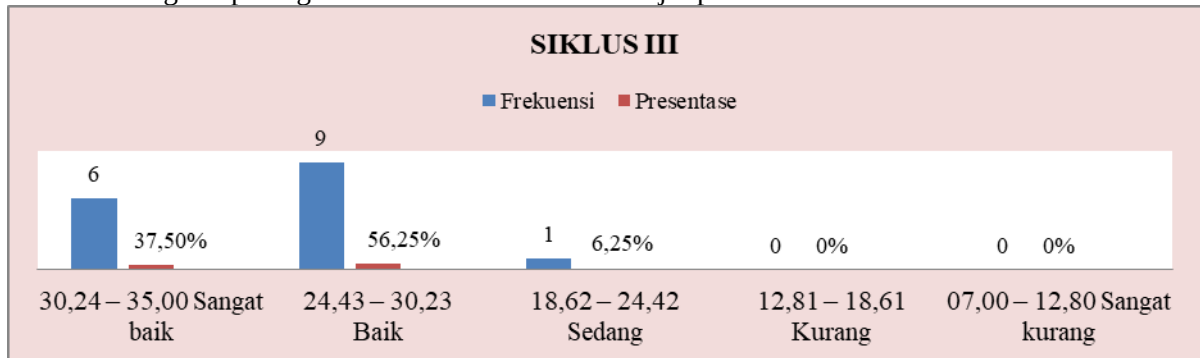
Grafik 4. Diagram peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik per Indikator Siklus II



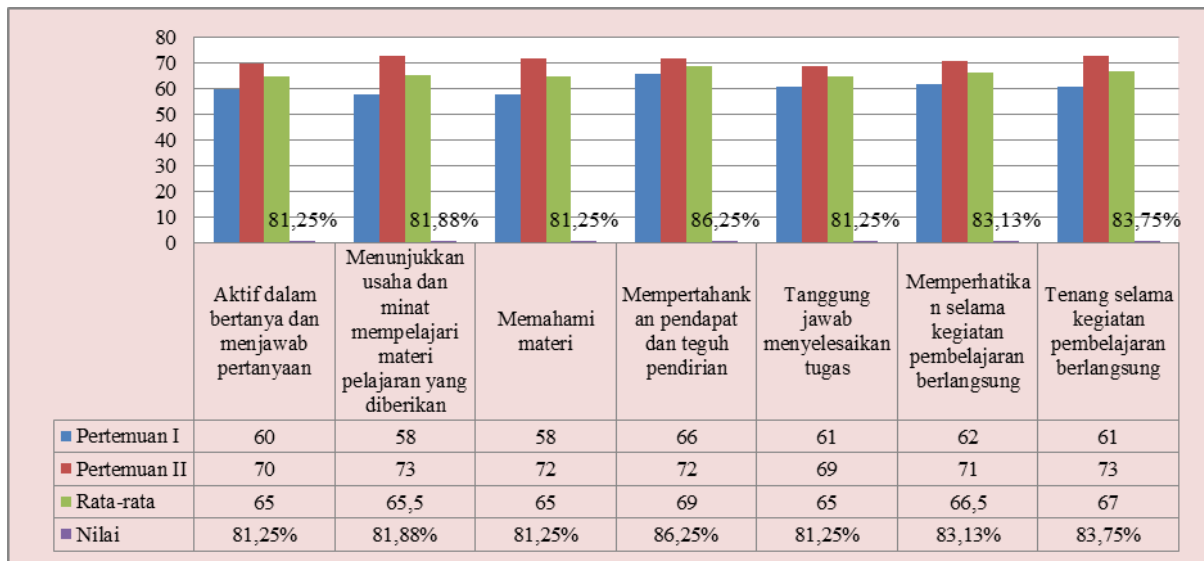
Siklus III

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Data hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan presentase mencapai 0% untuk peserta didik yang memiliki keaktifan belajar sangat kurang, 0% untuk peserta didik yang memiliki keaktifan belajar kurang, 6,25% untuk peserta didik yang memiliki keaktifan belajar sedang, 56,25% untuk peserta didik yang memiliki keaktifan belajar baik, 37,50% untuk peserta didik yang memiliki keaktifan belajar sangat baik. Pada pembelajaran siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan dari pembelajaran siklus I. Presentase keaktifan belajar siklus III dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Grafik 5. Diagram peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik Pada Siklus III



Sedangkan untuk nilai ketercapaian indikator keaktifan belajar pada siklus III menunjukkan presentase indikator 1 mencapai 81,25%, indikator 2 mencapai 81,88%, indikator 3 mencapai 81,25%, indikator 4 mencapai 86,25%, indikator 5 mencapai 81,25%, indikator 6 mencapai 83,13%, dan indikator 7 mencapai 83,75%. Hasil tersebut sudah memenuhi ketuntasan keberhasilan, ditunjukkan pada diagram di bawah ini:

Grafik 6. Diagram peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik per Indikator Siklus III

Pembahasan

1) Pengertian Model Problem Based Learning Pembelajaran berbasis Masalah atau Problem Based Learning adalah penggunaan berbagai jenis kecerdasan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan di dunia nyata dan mampu menghadapi segala sesuatu yang rumit (Rusman: 2013). Menurut Aris Shoimin (2014: 130) Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan contoh pedagogik yg memakai masalah mudah menjadi latar belakang anak didik buat belajar berpikir kritis & keterampilan memecahkan perkara dan memperoleh pengetahuan. Dari sudut pandang filosofis mengenai fungsi sekolah sebagai panggung atau tempat mempersiapkan siswa untuk hidup di masyarakat, PBL merupakan strategi pengembangan yang sangat mungkin dan sangat penting (Wina Sanjaya, 2010:214) Selain itu, Ngilimun (2013:89) mengemukakan bahwa PBL adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa memecahkan masalah melalui berbagai tahapan ilmiah sekaligus memiliki kemampuan memecahkan masalah. Dari beberapa definisi di atas, maka bisa disimpulkan bahwa contoh pembelajaran Problem Based Learning adalah sebuah masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang harus diselesaikan berdasarkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2) Kelebihan Model Problem Based Learning (PBL) Menurut Warsono dan Hariyanto (2012;152), kelebihan PBL adalah sebagai berikut: a) Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (bertanya) bukan hanya untuk menyelesaikan masalah terkait dengan pelajaran di kelas tetapi juga mampu menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari b) Mampu mengembangkan solidaritas melalui kebiasaan dan diskusi dengan teman c) Guru akan lebih akrab dengan siswa d) Membimbing siswa melakukan percobaan

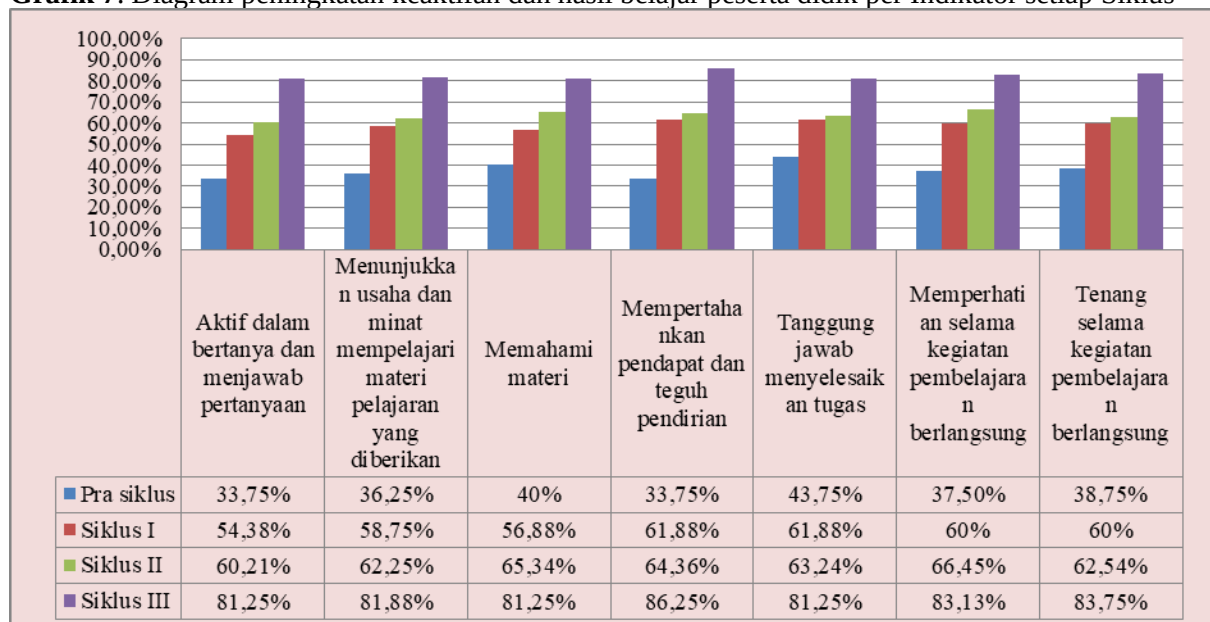
Penelitian menggunakan model pembelajaran PBL ini terdiri dari 3 siklus 3 kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran tematik. Sebelum pembelajaran tersebut diterapkan, peneliti mengadakan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tematik selama pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran PBL, di mana dalam kegiatan pembelajaran, terdapat lima langkah-langkah kegiatan yang harus diterapkan, yaitu Sintaks 1 Orientasi peserta didik kepada masalah, Sintaks 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, Sintaks 3 Membimbing pengalaman individu/kelompok, Sintaks 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Sintaks 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan. Dari hasil observasi yang dilakukan, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari table berikut ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Nilai Ketercapaian Tujuan Penelitian

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.	33,75%	54,38%	60,21%	81,25%
Menunjukkan usaha dan minat mempelajari materi pelajaran yang diberikan.	36,25%	58,75%	62,25%	81,88%
Memahami materi.	40%	56,88%	65,34%	81,25%
Mempertahankan pendapat dan teguh pendirian.	33,75%	61,88%	64,36%	86,25%
Tanggung jawab menyelesaikan tugas.	43,75%	61,88%	63,24%	81,25%
Memperhatikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.	37,50%	60%	66,45%	83,13%
Tenang selama kegiatan pembelajaran berlangsung.	38,75%	60%	62,54%	83,75%

Pada keterangan di atas, untuk keaktifan belajar indikator I pada pra siklus yaitu 33,75%, terakhir pada siklus III mencapai 81,25%. Indikator 2 pada pra siklus yaitu 36,25%, terakhir pada siklus III mencapai 81,88%. Indikator 3 pada pra siklus yaitu 40%, terakhir pada siklus III mencapai 81,25%. Indikator 4 pada pra siklus yaitu 33,75%, terakhir pada siklus III mencapai 86,25%. Indikator 5 pada pra siklus yaitu 43,75%, terakhir pada siklus III mencapai 81,25%. Indikator 6 pada pra siklus yaitu 37,50%, terakhir pada siklus III mencapai 83,13%. Indikator 7 pada pra siklus yaitu 38,75%, terakhir pada siklus II mencapai 83,75%.

Keterangan tersebut dapat diperjelas dengan gambar diagram berikut ini:

Grafik 7. Diagram peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik per Indikator setiap Siklus

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa nilai ketercapaian keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN 2 Tegalsari Kabupaten Purwakarta mengalami peningkatan setiap indikatornya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada masing-masing indikator yang

mengalami peningkatan, yaitu aktif bertanya dan menjawab dari 33,75% menjadi 54,38% (siklus I), 60,21% (siklus II) dan 81,25% (siklus III). Minat mempelajari materi dari 36,25% menjadi 58,75% (siklus I), 62,25% (siklus II) , dan 81,88% (siklus III). Memahami materi dari 40% menjadi 56,88% (siklus I), 65,34% (siklus II) , dan 81,25% (siklus III). Teguh pendirian dari 33,75% menjadi 61,88% (siklus I), 64,36% (siklus II) dan 86,25% (siklus III). Tanggung jawab menyelesaikan tugas dari 43,75% menjadi 61,88% (siklus I), 63,24% (siklus II), dan 81,25% (siklus III). Memperhatikan pembelajaran dari 37,50% menjadi 60% (siklus I), 66,45% (siklus II) , dan 83,13% (siklus III). Tenang selama pembelajaran dari 38,75% menjadi 60% (siklus I), 62,54% (siklus II) , dan 83,75% (siklus III). Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan pengawasan kepada guru kelas dalam menentukan pendekatan dan model pembelajaran serta dapat merekomendasikan pendekatan dan model pembelajaran yang cocok.
2. Kepala sekolah hendaknya bekerja sama dengan guru kelas untuk menentukan pendekatan dan model pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran agar kreativitas belajar peserta didik lebih meningkat.
3. Kepala sekolah harus selalu mengadakan monitoring dan evaluasi kepada guru kelas agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan mutu pendidikan dapat ditingkatkan.
4. Guru lebih mampu memahami motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran.
5. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian lebih lanjut dengan materi atau tempat penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja
- Arief, H. S., & Sudin, A. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Pendekatan Problem-Based Learning (PBL). *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 141–150.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1): 90-96.
- Idzhar, A. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Isbadriantingtyas, N., Hasanah, M., & Mudiono, A. (2016). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 901–904.
- Kusumah, R. G. T. (2019). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Tadris IPA melalui Pendekatan Saintifik pada Mata kuliah IPA Terpadu Increasing the Critical Thinking Ability of Tadris IPA Students through a Scientific Approach in Integrated Science Courses. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 71–84.
- Qomariyah, E. N. (2017). Pengaruh Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 23(2), 132–141.
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79.
- Sanjaya, D. H. W. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenata Media.
- Sari, N. A., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582.
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–53.

- Ulia, N. (2016). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Materi Bangun Datar dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dengan Pendekatan Saintifik di SD. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 55–68.
- Mahermawati. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Teknik Reward Siswa Kelas V SD Negeri 0 1 1 Desa Baru Siak Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 194.
- Warsono & Hariyanto.(2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris.(2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yokyakarta: AR-ruz Media.
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sanjaya, W.(2010). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.